



Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Proses Keperawatan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya

Deni Arisandi
STKindo Wirautama

Asep Solihat
STKindo Wirautama

Address : Andir No17B, Pakutandang Kec. Ciparay, Kab. Bandung
Corresponding author : deniarisandi@gmail.com

Abstract: *Nursing care are an integral part of health care. The task of the nurse in providing nursing care, among others, assess the needs of patients, nursing action plan, implement the plan of action, evaluate the results of nursing care given and documenting nursing care. The low quality of the completeness of the documentation of nursing care becomes one of the problems in government and private hospitals. Preliminary studies in Majalaya hospital show documentation of nursing care has not been standardized. Documentation of nursing care is an essential element in the accountability of nurses. Documentation must be in accordance with the nursing process. This research was conducted in the inpatient Majalaya hospital in June-August 2022. This study is a descriptive correlation with cross-sectional design. The population was a nurse working in the hospital inpatient Majalaya. Sampling technique was the total number of sampling with 48 nurses. The research instrument used questionnaires to assess nurses' knowledge of the nursing process and observation sheets to determine the completeness of the documentation of nursing care. The results showed the majority of respondents (72.9%) good knowledge of the nursing process, nearly half of respondents (27.1%) knowledgeable enough, and none (0%) less knowledgeable. Documents nursing care the majority (52.1%) filled completely only 47.9% were incomplete. The results obtained Kendalltau bivariate analysis with correlation coefficient 0.635 with a significance level of $0.002 < \alpha (0.05)$ thus concluded that there is a significant relationship between nurses' knowledge of the nursing process with documentation of nursing care. It is recommended that the training hospitals Majalaya conduct education and training on the nursing process, as well as continuous supervision of at least 3 months by the head of the room in order to improve the implementation of nursing care documentation*

Keywords: *Knowledge, Nursing Process, Nursing Documentation.*

Abstrak: Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan antara lain mengkaji kebutuhan pasien, merencanakan tindakan keperawatan, melaksanakan rencana tindakan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah diberikan serta mendokumentasikan asuhan keperawatan. Rendahnya mutu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan menjadi salah satu masalah di rumahsakit pemerintah maupun swasta. Studi pendahuluan di RSUD Majalaya menunjukkan pendokumentasian asuhan keperawatan belum sesuai standar. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan unsur pokok dalam pertanggungjawaban perawat. Dokumentasi harus sesuai dengan proses keperawatan. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Majalaya pada bulan Juni-Agustus 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Majalaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah 48 perawat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dan lembar observasi untuk mengetahui kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (72,9%) berpengetahuan baik tentang proses keperawatan, hampir setengah responden (27,1%) berpengetahuan cukup, dan tidak satupun (0%) berpengetahuan kurang. Dokumen asuhan keperawatan sebagian besar (52,1%) diisi secara lengkap hanya 47,9% yang tidak lengkap. Hasil analisis bivariat dengan Kendalltau diperoleh nilai koefisien korelasi 0,635 dengan taraf signifikan $0,002 < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Disarankan agar bagian diklat RSUD Majalaya mengadakan pendidikan dan pelatihan mengenai

Received March 30, 2022; Accepted April 13, 2022; Published May 31, 2022

* Deni Arisandi, deniarisandi@gmail.com

proses keperawatan, serta melakukan supervisi secara kontinu minimal 3 bulan sekali oleh kepala ruangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan

Kata kunci: Pengetahuan, Proses Keperawatan, Dokumentasi Asuhan Keperawatan

LATAR BELAKANG

Asuhan keperawatan merupakan aspek legal bagi seorang perawat. Aspek legal dikaitkan dengan dokumentasi keperawatan. Menurut Dermawan (2012: 30) dokumentasi asuhan keperawatan merupakan suatu informasi lengkap meliputi status kesehatan pasien, kebutuhan pasien, kegiatan asuhan keperawatan serta respon pasien terhadap asuhan yang diterimanya. Keberadaan dokumentasi baik berbentuk catatan maupun laporan akan sangat membantu komunikasi antara sesama perawat maupun tenaga kesehatan lainnya.

Pelayanan keperawatan dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia yang sering berubah seiring dengan perkembangan ilmu kesehatan mempengaruhi proses pendokumentasian tindakan keperawatan yang dilakukan. Lingkup praktik perawat yang ikut berubah juga berpengaruh. Menurut Lismidar (2005) setiap perawat mempunyai kemampuan masing-masing dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Dalam praktiknya pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan tenaga kesehatan, lama masa kerja, pengetahuan mengenai proses keperawatan, keterampilan, dan masih banyak lagi faktor yang berpengaruh. Menurut Christensen (2009) faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendokumentasian adalah latar belakang pendidikan, lama masa kerja, pengetahuan, motivasi dan lain sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Proses keperawatan dan pendokumentasian keperawatan telah didapatkan melalui pendidikan sebelum seseorang menjadi perawat. Untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang dilakukan, diperlukan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh perawat. Lismidar (2005: ix) berpendapat bahwa perawat yang terampil dalam perumusan masalah dan intervensi keperawatan pada pendekatan proses keperawatan akan sangat bermanfaat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, begitu pun sebaliknya. Kurangnya pengetahuan perawat mengenai proses keperawatan dan kepatuhan dalam menerapkan catatan dokumentasi asuhan keperawatan akan mengakibatkan rendahnya mutu kelengkapan dokumentasi.

Rendahnya mutu kelengkapan dokumentasi dikarenakan kurang lengkapnya pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan oleh perawat. Hal tersebut menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di Indonesia pada rumah sakit pemerintah maupun swasta. Marrelli (2008: 7) mengatakan masalah yang sering kali ditemukan diantaranya adalah

adanya pencatatan asuhan keperawatan yang berulang-ulang, penurunan efektivitas intervensi, perawat yang diberi wewenang oleh dokter untuk melakukan kegiatan medis tertentu juga sering tidak mendokumentasikan kegiatan tersebut, dan tindakan yang dilakukan oleh dokter yang dapat mempengaruhi kegiatan asuhan keperawatan sering tidak sepenuhnya diketahui oleh perawat sehingga mengurangi kelengkapan catatan perawat.

Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya adalah RSUD milik pemerintah daerah Kabupaten Bandung. Ruang Cempaka, Flamboyan, Dahlia, Kenanga, dan Melati merupakan ruangan rawat inap yang berada di RSUD Majalaya yang terdiri dari 59 orang perawat, diantaranya 49 orang dengan tingkat pendidikan D3 keperawatan, 5 orang dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan, dan 5 orang dengan tingkat pendidikan S1 keperawatan+ners.

Data yang didapat dari bidang rekam medik tentang kelengkapan pencatatan dokumentasi keperawatan di RSUD Majalaya yang dilihat dari hasil audit rekam medik pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa pencatatan dokumentasi asuhan keperawatan oleh perawat ruangan belum mencapai 100% terdapat 96 status dari 14.078 status yang tidak diisi, artinya 0,7% status tidak diisi oleh perawat ruangan.

Berdasarkan wawancara terhadap lima orang perawat yang dilakukan tanggal 11 April 2022, didapatkan adanya perbedaan pengetahuan diantara perawat mengenai proses keperawatan . Hal ini dapat dilihat dari kurang tepatnya jawaban yang diberikan oleh sebagian perawat saat diajukan pertanyaan mengenai proses keperawatan, dan ada perawat yang beranggapan bahwa pengkajian hanya dilakukan ketika pasien berada di UGD setelah pasien masuk ruang rawat inap tidak dilakukan pengkajian lagi. Kurang seragamnya persepsi dan pemahaman perawat tentang proses keperawatan dimulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi mempengaruhi lengkap tidaknya pendokumentasian asuhan keperawatan. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi yang dilihat dari 10 status yang diambil secara acak masih ditemukan kolom pengkajian yang kosong, penulisan catatan perkembangan pasien yang dituliskan secara berulang-ulang, penulisan catatan perkembangan pasien yang kosong, 4 status diisi secara lengkap dan 6 status tidak diisi lengkap, ini berarti 40% saja pendokumentasian asuhan keperawatan yang lengkap. RSUD Majalaya menetapkan standar pengisian pendokumentasian keperawatan sebesar 100%. Artinya pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majalaya belum sesuai dengan standar yang ada.

Penelitian Agung Pribadi tentang analisis faktor pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruangan terhadap penatalaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kelet Jepara Jawa Tengah disebutkan bahwa hanya sekitar separuh perawat (51,6%) yang menunjukkan faktor pengetahuan perawat baik, selain

itu pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik hanya dilakukan oleh 58,1% perawat. Dari penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa faktor pengetahuan lebih dominan mempengaruhi terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Proses Keperawatan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya 2022’

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan dan penelitian selanjutnya tentang pendokumentasian asuhan keperawatan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2005: 146).

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah hubungan antara pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majalaya.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*, yaitu semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Majalaya baik pegawai tetap maupun tidak tetap yang berjumlah 59 orang tanpa melihat latar belakang pendidikan. Namun dalam penelitian ini tidak semua populasi menjadi sampel hanya 48 perawat yang bersedia menjadi sampel penelitian. Hal tersebut dikarenakan sebagian perawat sedang diklat, cuti, sibuk, dan tidak bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat pada pengetahuan perawat tentang proses keperawatan menjelaskan tentang distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang proses keperawatan, responden dikategorikan ke dalam pengetahuan baik, cukup dan kurang

1. Univariat

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Proses keperawatan pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya (N= 48)

Pengetahuan	F	(%)
Baik	35	72,9
Cukup	13	27,1
Kurang	0	0
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden (72,9%) berpengetahuan baik tentang proses keperawatan.

Distribusi Responden Menurut Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya (N= 48)

Pendokumentasian	F	(%)
Lengkap	25	52,1
Tidak Lengkap	23	47,9
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden (52,1%) melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap

2. Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik Kendalltau (τ)

Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Proses Keperawatan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Majalaya (N= 48)

Pengetahuan	Pendokumentasian				Total		T
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	25	71,43	10	28,57	35	100	0,635
Cukup	0	0	13	100	13	100	

Tabel diatas menjelaskan hasil analisis hubungan antara pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden (71,43%) yang berpengetahuan baik tentang proses keperawatan melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap, hampir setengah responden (28,57%) yang berpengetahuan baik tentang proses keperawatan melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap, tidak satu pun responden (0%) yang berpengetahuan cukup tentang proses keperawatan melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap dan seluruh responden (100%) yang berpengetahuan cukup tentang proses keperawatan melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap. Perhitungan dengan uji analisis

bivariat *Kendalltau* (τ) menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 dan taraf signifikan sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majalaya

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71,43%) yang berpengetahuan tentang proses keperawatan baik melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap, hampir setengah responden (28,57%) yang berpengetahuan tentang proses keperawatan baik melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap, dan seluruh responden (100%) yang berpengetahuan tentang proses keperawatan cukup melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap.

Hasil analisa bivariat mengenai hubungan antara pengetahuan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 dan diperoleh taraf signifikan sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05) sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majalaya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dipahami, diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu – waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya (Notoatmodjo, 2005: 10). Pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pengetahuan perawat mengenai proses keperawatan.

Menurut Robert (2008: 33) pelayanan kesehatan rumah sakit dikaitkan dengan pelayanan keperawatan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien. Salah satu peran perawat dalam pelayanan ini sebagai peran pelaksana dalam pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan tidak terlepas dari proses keperawatan. Proses keperawatan adalah suatu sistem dalam merencanakan pelayanan asuhan keperawatan yang mempunyai lima tahapan, yaitu pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Lismidar, 2005: ix). Pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap sistem pendokumentasian asuhan keperawatan yang tercatat dalam rekam medis yang dilakukan oleh perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Mengacu pada hasil penelitian untuk variabel pengetahuan perawat tentang proses keperawatan diketahui bahwa sebagian besar responden (71,43%) memiliki pengetahuan tentang proses keperawatan kategori baik . Untuk kategori pengetahuan tentang proses keperawatan, hampir seluruh responden (82,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang perencanaan dan hanya 74,25% responden yang menjawab benar tentang pengkajian. Sedangkan pada tingkat kelengkapan pegisian dokumentasi asuhan keperawatan hanya 25 dokumen yang diisi secara lengkap. Data yang diperoleh tentang latar belakang pendidikan responden menunjukkan 16,7% merupakan lulusan sarjana keperawatan dan mereka memiliki pengetahuan tentang proses keperawatan yang baik serta melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap dan 83,3% merupakan lulusan DIII Keperawatan dengan tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didasari oleh latar belakang pendidikan, motivasi dari perawat untuk melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan, serta kurangnya kesadaran mengenai manfaat melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap.

Sebelum perawat dapat melakukan pendokumentasian secara lengkap sesuai dengan pengetahuannya tentang proses keperawatan, ia harus mengetahui terlebih dahulu manfaat dari pada pendokumentasian asuhan keperawatan. Berkaitan dengan manfaat dokumentasi dilihat dari aspek hukum, jaminan mutu, komunikasi antar perawat, akreditasi, keuangan, pendidikan dan penelitian. Untuk itu peningkatan pengetahuan responden tentang asuhan keperawatan sangat diperlukan sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap dan sesuai. Hal ini di dukung oleh Hidayat (2009: 89) yang menyatakan bahwa aspek dasar pengetahuan dokumentasi yang dimiliki oleh perawat adalah pengetahuan tentang proses keperawatan dan pengetahuan dasar tentang pengkajian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Pribadi (2009) $p = 0,007$. Agung Pribadi mengemukakan bahwa perawat yang berpengetahuan rendah memiliki resiko 6,280 kali lebih besar untuk melakukan dokumentasi yang tidak lengkap. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Martini (2007) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan hasil $p=0,0001$, $\rho=0,488$. Dalam penelitiannya juga dijelaskan faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan selain pengetahuan tentang proses keperawatan dan pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majalaya, maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majalaya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 dan taraf signifikan sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$.

Saran sebaiknya dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dan kesadaran tentang pentingnya pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Majalaya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan proses keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sedangkan untuk meningkatkan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat dapat pula dilakukan supervisi secara kontinu minimal 3 bulan sekali oleh kepala ruangan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardika, Ryco Giftyan. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan Perawat tentang Rekam Medis dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan di Bangsal Penyakit Dalam RSUP dr. Kariadi Semarang*. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP.
- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Cristensen, Paula J. 2009. *Proses Keperawatan ; Aplikasi Model Konseptual. ED 4*. Jakarta: EGC.
- Dermawan, Deden. 2012. *Proses Keperawatan; Penerapan Konsep dan Kerangka Kerja*. Yogyakarta: Goysen Publising.
- H. Lismidar, dkk. 2005. *Proses Keperawatan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI -press).
- Hasibuan,S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Aziz Alimul. 2004. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marrelli, TM. 2008. *Buku Saku Dokumentasi Keperawatan. ED 3*. Jakarta: EGC.

- Martini. 2007. *Hubungan Karakteristik Perawat, Sikap, Beban kerja, Ketersediaan Fasilitas dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rawat Inap BPRSUD Kota Salatiga*. Semarang: Fakultas Kedokteran UNDIP.
- Mastini, I Gst AA Putri. 2013. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Beban Kerja dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan IRNA di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pribadi, Agung. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi, dan Persepsi Perawat Tentang Supervisi Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP.
- Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, (East Sussex : Routledge, 2004)p.364
- Perry & Potter. 2006. *Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar*. Alih bahasa Monica Ester. Jakarta: EGC
2009. *Fundamental of Nursing*. Concept, Process, And Practice, St Louis: Mosby
- Robert Bacal. 2008. *Performance Manajemen, alih Bahasa: Surya Darma*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta